

# IMPLEMENTASI KURIKULUM IMAN DAN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER IMANI DI KUTTAB AL-FATIH MALANG

**Ayu Al Adawiyah Rohmatun**

Universitas Muhammadiyah Malang  
[ayualadawiyahr@webmail.umm.ac.id](mailto:ayualadawiyahr@webmail.umm.ac.id)

**M. Nurul Humaidi**

Universitas Muhammadiyah Malang  
[mnhumaidi@umm.ac.id](mailto:mnhumaidi@umm.ac.id)

**Muhammad Yusuf**

Universitas Muhammadiyah Malang  
[m.yusuf@umm.ac.id](mailto:m.yusuf@umm.ac.id)

**Abstrak:** Transisi kurikulum menjadi konsekuensi logis yang harus terjadi, pada dasarnya perubahan kurikulum lebih menitikberatkan terhadap karakter. Kurikulum mengalami perubahan karena tantangan zaman semakin komprehensif, sehingga dilakukan pembaharuan supaya pendidikan di Indonesia berkembang dengan optimal. Kuttab Al-Fatih Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki misi mengembalikan kejayaan ilmu pengetahuan melalui implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Malang dalam membentuk karakter imani. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumen di Kuttab Al-Fatih Malang. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter

imani mengacu konsep pendekatan holistik dikembangkan berdasarkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran keimanan dan Al-Quran, serta pengembangan program harian, pekanan, bulanan, semesteran, dan tahunan bagi guru maupun santri serta melalui sinergi yang baik dengan orangtua.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Iman, Membentuk Karakter Imani, Kuttab Al-Fatih Malang

**Abstract:** Curriculum transition is a logical consequence that must occur, basically curriculum changes are more focused on character. The curriculum has changed due to the increasingly comprehensive challenges of the times, so that reforms are carried out so that education in Indonesia develops optimally. Kuttab Al-Fatih Malang is an Islamic educational institution whose mission is to restore the glory of science through the implementation of faith and Al-Qur'an curriculum. This study aims to describe the implementation of the faith and Al-Qur'an curriculum in Kuttab Al-Fatih Malang in shaping the character of faith. Researchers used a qualitative type of field research with data collection techniques in the form of observations, interviews and documents at Kuttab Al-Fatih Malang. The results of the study show that the implementation of the faith and Al-Qur'an curriculum in the formation of faith characters refers to the concept of a holistic approach developed based on three stages, namely planning, implementing, and evaluating in learning faith and the Koran, as well as developing daily, weekly, monthly, semester, and annually for teachers and students as well as through good synergy with parents.

**Keywords:** Implementation Of The Faith Curriculum, Forming immani's character, Kuttab Al-Fatih Malang

## Pendahuluan

Rentetan sejarah Indonesia menjadi saksi perubahan kurikulum tercatat dilakukan sebanyak sepuluh kali, yaitu tahun 1947, 1952, 1964,

1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013.<sup>1</sup> Perubahan kurikulum menjadi konsekuensi logis yang harus terjadi. Kurikulum mengalami perubahan karena tantangan semakin komprehensif, sehingga dilakukan pembaharuan untuk menyiapkan generasi milenial yang siap bersaing di era global dan tidak terbawa arus zaman.

Pada dasarnya perubahan kurikulum lebih menitikberatkan terhadap karakter, meskipun tidak mampu membentuk perilaku secara keseluruhan.<sup>2</sup> Namun transisi kurikulum tetap berlanjut tanpa ada titik akhir dari kurikulum yang dianggap ideal, menurut Soetopo dan Soemanto perubahan tersebut tidak terlepas dari faktor kekuasaan, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan iptek.<sup>3</sup> Akibatnya kurikulum hanya berubah dari segi namanya, tetapi dalam masalah penekanan karakter menjadi sebatas formalitas sehingga lebih mengutamakan nilai akademik.<sup>4</sup>

Pada hakikat perombakan kurikulum bertujuan supaya pendidikan di Indonesia berkembang dengan optimal. Mengingat sangat krusialnya karakter, maka kurikulum harus searah dengan tujuan pendidikan salah satunya membina kemampuan santri menjadi manusia yang beradab.<sup>5</sup> Selain itu, program pendidikan harus dirancang sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan iptek. Maka diharapkan penerapan kurikulum disesuaikan dengan tujuan awal dari perubahan kurikulum. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik menggali lebih dalam terkait kurikulum yang ditawarkan Kuttab Al-Fatih Malang. Model kurikulum tersebut yaitu implementasi kurikulum iman dan Al-

---

<sup>1</sup> Izzah, Nurul, and Triyo Supriyatno. "Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih Malang." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 60–77.

<sup>2</sup> Aslan, and Wahyudin. *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 48-49.

<sup>3</sup> Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 2, no.1 (2020): 52–62. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.62>

<sup>4</sup> Firmansyah, Agi Wildan, Aep Saepudin, and Eko Subiantoro. n.d. "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an Bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2, (2021): 206–12.

<sup>5</sup> Saugi, Wildan. "Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.

Qur'an yang dinilai berbeda dan baru dalam pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan pribadi kokoh berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Kuttab merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia setelah berabad-abad berjaya di tanah Arab.<sup>7</sup> Kuttab Al-Fatih mengadopsi sistem pendidikan Islam klasik bermisi mengembalikan kegemilangan kurikulum pendidikan Islam yang diintegrasikan sesuai zaman kontemporer.<sup>8</sup> Menurut Oemar Hamalik, program kurikulum yang telah dikembangkan selanjutnya diujicoba untuk dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan, karakteristik, perkembangan intelektual, emosional, dan fisik.<sup>9</sup>

Pengelolaan Kuttab Al-Fatih Malang merujuk pada kitab-kitab para ulama berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.<sup>10</sup> Kurikulum "Iman sebelum Al-Qur'an" berdasarkan hadis dari Jundub bin Abdullah, "Dahulu kami ketika remaja bersama Rasulullah *Shallallaahu'alaihi wa sallam*, kami belajar iman sebelum Al-Qur'an kemudian setelah kami belajar Al-Qur'an bertambahlah keimanan kami. Sedangkan kalian sungguh pada hari ini justru belajar Al Qur'an dulu sebelum belajar iman" (Riwayat At-Thabrani, Al-Baihaqi, Ibn Majah, dishahihkan Al-Albani). Santri harus mempelajari iman seperti memahami enam rukun iman serta konsisten dalam belajar iman melalui Al-Qur'an.

Pada realitasnya, persoalan iman menjadi pondasi dari perilaku keagamaan santri apabila goyah maka berdampak terhadap perilaku lainnya. Menurut Imam Al-Ghozali, karakter berdasarkan pemikiran merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa melalui proses pemikiran.<sup>11</sup> Lebih lanjut, Stephen R Covey menyatakan terdapat tiga unsur yang membentuk karakter yaitu pengetahuan sebagai paradigma teoretis atau cara pandang tentang "apa yang harus dilakukan" dan "mengapa", skill atau kemampuan "bagaimana melakukannya", dan

---

<sup>6</sup> Aisyah, Nurul, Taopik Rahman, Dindin Abdul, and Muiz Lidinillah. "Kurikulum Kuttab untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun di Kuttab." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 2 (2021): 141–51.

<sup>7</sup> Zulia, Rikha, and Tri Ratna Ambarwati. "Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 165–87.

<sup>8</sup> Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>.

<sup>9</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16-17.

<sup>10</sup> "Kuttab Al-Fatih." *Diakses tanggal 15 Juni, 2023*, <https://www.kuttabalfatih.com/jaq/>.

<sup>11</sup> Saiful, Hamdi Yusliani, Rosmidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

keinginan adalah sebuah motivasi “keinginan untuk melakukan”, dari tiga unsur tersebut terbentuk suatu kebiasaan dalam kehidupan seseorang.<sup>12</sup>

Indikator dari karakter imani ialah menjaga hubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan syari'at agama Islam.<sup>13</sup> Toto Tasmara dalam bukunya *The Secret of Iman* menyatakan bahwa hati yang dipenuhi kecintaan kepada Allah adalah indikator keimanan seseorang, maka keimanan harus senantiasa dirawat.<sup>14</sup>

Penerapan kurikulum iman dan Al-Quran menjadi pilar awal pembelajaran melalui konsep iman kemudian Al-Quran, adab selanjutnya ilmu, dan amal.<sup>15</sup> Memperkokoh keimanan terhadap Al-Qur'an menjadi langkah yang efektif dan fundamental dalam membentuk karakter imani dalam jiwa santri. Mempelajari Al-Qur'an tidak sekadar mempelajari ayat-ayat atau tafsir dengan hati, tetapi juga memperkuat iman melalui penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Iman merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya karakter yang lainnya, dan keimanan sebagai *Real Islamic Character Building*.

Pertanyaan yang diajukan adalah “bagaimana implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an dalam membentuk karakter imani di Kuttab Al-Fatih Malang?”. Kajian sebelumnya terkait Kuttab Al-Fatih antara lain membahas Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab (Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang), Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang. Penelitian lain juga berfokus pada Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketahuhan Santri: Studi Kasus di lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih Malang. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini difokuskan pada Kurikulum “Iman sebelum Al-Quran” dalam pembentukan karakter imani. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an dalam membentuk karakter imani di Kuttab Al-Fatih Malang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Tempat penelitian berada di sebuah lembaga

<sup>12</sup> Ahmad, Amiril. “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an.” *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 79. <https://doi.org/10.24853/ma.5.1.79-106>.

<sup>13</sup> Haji, Indah Puspa. “Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik dalam Membentuk Karakter Imani Peserta Didik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul Yogyakarta.” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* V, no. 1 (2020): 1–27.

<sup>14</sup> Tasmara, Toto. *The Secret of Iman*. (Jakarta: Gema Insani, 2009), 20-25.

<sup>15</sup> Zulia, Rikha, and Tri Ratna Ambarwati. Implementasi Kurikulum, 165–87.

<sup>16</sup> Izzah, Nurul, and Triyo Supriyatno. Implementasi Model Kurikulum, 60–77.

pendidikan Islam bernama Kuttab Al-Fatih Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut didasarkan pertimbangan keunikan dan bukan hanya subjektivitas belaka, seperti dekat dengan tempat tinggal serta terdapat ciri khas dalam proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum iman dan Al-Qur'an.

Informan ditentukan peneliti menggunakan teknik snowball sampling untuk menentukan siapa saja yang dijadikan objek penelitian yaitu Kepala Lembaga Kuttab Al-Fatih Malang dan beberapa pengurus yang berkecimpung di bidang kurikulum. Pengumpulan data berdasarkan tahapan wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen di Kuttab Al-Fatih Malang. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan analisis model interaktif yang diusulkan Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>17</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Quran dalam Membentuk Karakter Imani di Kuttab Al-Fatih Malang

Kuttab Al-Fatih Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dihidupkan kembali, untuk memanusiakan manusia agar beriman dan bertaqwa. Beriman dan bertaqwa dimaknai melalui Al-Qur'an dan hadis, sebagaimana kurikulum Kuttab Al-Fatih yaitu kurikulum iman dan Al-Qur'an sehingga tidak mengadopsi kurikulum nasional. Hal tersebut berdampak terhadap evaluasi pembelajaran, santri hanya mendapatkan paket A tidak dengan ijazah tetapi masih bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya.<sup>18</sup>

Kuttab Al-Fatih terdiri dari tiga tingkatan yaitu Kuttab Awal 1, 2, dan 3 setara dengan TK B s.d. SD kelas 2. Kuttab Qonuni terdiri dari empat tingkatan yaitu Kuttab Qonuni 1, 2, 3, dan 4 setingkat usia SD kelas 3 s.d. kelas 6.<sup>19</sup> Kuttab Awal 1 dan 2 berfokus pada pengenalan Allah dan gejala alam di juz ke-30, sedangkan Kuttab Awal 3 tentang pengenalan diri sendiri. Tingkatan Qonuni 1 sampai 4 mempelajari modul taddabur yang berisi mengenai potensi diri dan lingkungan alam berkaitan dengan keberadaan Allah.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan konsep beriman kepada Allah *Subhanallabu wa Ta'ala*.

Selain penggembaruan iman melalui ayat-ayat Al-Qur'an di kuttab juga mempelajari ilmu umum seperti sekolah pada umumnya. Namun di

---

<sup>17</sup> Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 89-96.

<sup>18</sup> Firmansyah, Agi Wildan, Aep Saepudin, and Eko Subiantoro. n.d. "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an Bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2, (2021): 206-12.

<sup>19</sup> "Kuttab Al-Fatih." *Diakses tanggal 15 Juni, 2023, <https://www.kuttabalfatih.com/faq/>*.

<sup>20</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

tahap awal, penanaman adab dan iman menjadi prioritas utama yang memiliki porsi besar sebagai penguatan keimanan.<sup>21</sup> Seluruh komponen dalam kurikulum kuttab berkolaborasi mewujudkan tujuan pendidikan yang menghasilkan generasi cemerlang sejak dini serta memiliki karakter imani yang kokoh. Maka kurikulum dikembangkan agar santri memiliki kemampuan menginternalisasi nilai sesuai norma-norma masyarakat.<sup>22</sup> Menurut Oemar Hamalik secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi<sup>23</sup> sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Kurikulum Iman dan Al-Quran di Kuttab Al-Fatih Malang

Pada tahap ini dikembangkan karakter melalui intervensi interaksi pembelajaran yang secara sadar bertujuan mencapai pembentukan karakter dalam pelaksanaan kegiatan terstruktur. Selain itu pembiasaan juga menciptakan situasi dan keadaan, sehingga membuat santri terbiasa dengan perilaku yang berbasis nilai di sekolah, rumah dan masyarakat, kemudian menjadi karakter pribadi.<sup>24</sup>

Perencanaan menjadi kebutuhan krusial dalam mencapai arah tujuan pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup> Pada tahap perencanaan guru beserta pengelola kuttab berkolaborasi dalam mendesain materi pembelajaran. Acuan dalam menentukan sumber pokok materi disebut Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) sejenis RPP jika di lembaga pendidikan lainnya. RKK difungsikan sebagai pedoman mengajar halaqoh yang bersifat klasikal dan panduan bagi guru pengganti ketika guru inti berhalangan hadir serta untuk memenuhi syarat administrasi Kuttab Al-Fatih Malang.<sup>26</sup>

RKK berisi rencana kegiatan satu kali pertemuan atau pembahasan dengan substansi yang memuat materi iman, Al-Quran, ilmu, dan kegiatan KBM (pembuka, inti, penutup). RKK disusun secara kelompok sesuai tingkatan kelas untuk memudahkan dalam memantau kegiatan santri serta mengetahui kebutuhan yang harus dipersiapkan guru saat pembelajaran di kelas.

Selain itu, RKK yang dibuat oleh kelompok dapat dijadikan acuan atau sumber inspirasi untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran.

<sup>21</sup> Syaiful, Ustadz Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

<sup>22</sup> Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, Muqowim. "Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2023): 157–80.

<sup>23</sup> Oemar. *Kuriulum dan Pembelajaran*, 25-26.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Zulia, Rikha, and Tri Ratna Ambarwati. Implementasi Kurikulum, 165–87.

<sup>26</sup> Furqon, Ustadz Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

Perumusan RKK dilaksanakan rutin setiap satu pekan sekali dengan menyerahkan RKK di hari Jumat pada koordinator masing-masing kelas untuk pengarsipan. Selanjutnya dipresentasikan dalam rapat pleno bersama guru kelas Al-Qur'an dan kelas iman, adapun pertanyaan dan keperluan dapat didiskusikan dengan penanggung jawab syar'i.

Selain itu dalam menyusun RKK, Kuttab Al-Fatih Malang juga memiliki pegangan utama sebagai pedoman menentukan isi proses belajar mengajar yaitu modul. Terdiri dari berbagai modul diatur berdasarkan tingkatan kelas<sup>27</sup> sebagai berikut:

a). Modul Alam, berisi informasi tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengkaji kandungan surah dalam Al-Quran tepatnya juz ke-30. b). Modul Manusia, membahas manusia dan mentadabburi Al-Quran juz ke-30, c). Modul Membaca dan Menulis, untuk santri belajar membaca dan menulis, d). Modul Menghitung, untuk mempelajari murofaqot pelajaran matematika, e). Modul *Baghdadiyah*, panduan guru mengajar kurikulum Al-Quran mulai dari huruf hijaiyah.

Modul-modul tersebut menjadi acuan Kuttab Al-Fatih Malang dalam menyusun RKK, misalnya modul alam. Modul ini hanya digunakan dalam proses penyusunan RKK ditingkat Kuttab Awal 1 dan Kuttab Awal 2. Ada beberapa topik utama yang dibagi menjadi beberapa subtopik, misalnya tema "waktu" terdiri dari berbagai subtema yaitu: malam, siang, pagi, dhuha, ashar. Pada subtema malam terdapat macam-macam materi seperti: terjadinya malam, fungsi malam, keutamaan malam, serta kejahatan malam.<sup>28</sup>

Dari sekian banyak cabang iman, kuttab memulai dengan penanaman iman yang merupakan *Arkan Al Iman* (rukun-rukun iman) yaitu rukun iman yang enam. Ruh utama enam rukun iman adalah iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir. Keimanan tersebut ditanamkan dalam diri santri dengan mentadabburi juz ke-30 yang banyak membahas mengenai surga, neraka dan hari akhir.<sup>29</sup> Target penanaman iman melalui ayat-ayat Al-Quran bertujuan membentuk karakter imani, sehingga dapat mengaplikasikan adab, berbakti kepada orangtua, gemar silaturahmi dan menyayangi teman serta saudara. Iman tidak hanya sebatas materi yang hanya diucapkan.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Imani**

---

<sup>27</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

<sup>28</sup> Dewi, Nurliani Rahma. *Modul Alam*. (Depok: Yayasan Kuttab Al-Fatih, 2014), 8.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 4-5.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri santri. Proses tersebut dilaksanakan melalui pembudayaan dan pemberdayaan yang berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>30</sup> Tahap pelaksanaan bertujuan mengembangkan proses sebelumnya, sehingga diperlukan pengaplikasian program kurikulum dengan pengelolaan yang disesuaikan kondisi lapangan dan karakteristik santri.<sup>31</sup>

Rencana Kegiatan Kuttab yang telah disusun dan disetujui kemudian diterapkan dalam pembelajaran kelas iman dan Al-Quran untuk membentuk karakter imani. Proses pelaksanaan pembelajaran harian kuttab berdasarkan teori implementasi kurikulum yang dijelaskan Oemar Hamalik dalam empat tahapan yaitu persiapan, pengantar, persiapan media, dan penyelesaian pembelajaran.<sup>32</sup> Berikut kegiatan sehari-hari para santri di kuttab:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Alur kegiatan belajar mengajar dalam pembentukan karakter iman dimulai dari kedatangan semua santri pukul 6.45 sampai 7.10 WIB. Saat proses penyambutan terdapat dialog yang berisi nasihat untuk menumbuhkan karakter iman. Upaya tersebut diterapkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan perkembangan karakter dalam setiap aspek kehidupan kuttab.<sup>33</sup> Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan ikrar pukul 07.30 WIB menggunakan metode talaqqi yaitu santri mengucapkan syahadat, doa sebelum belajar, dan jargon brigada kuttab.

Ikrar dilakukan diluar kelas dengan posisi santri berbaris sesuai tingkatannya masing-masing. Setelah itu guru memberikan materi seperti kisah Nabi *Shallallahu alaihi Wasallam*, para sahabat, kisah dalam Al-Qur'an, doa sehari-hari, hadis pilihan dan mufrodat bahasa arab sesuai panduan modul ikrar. Modul tersebut disusun sebagai bentuk pembentukan karakter iman melalui dzikir dan adab.

#### b. Kegiatan Inti

Kelas Al-Qur'an menjadi proses pembelajaran awal dimulai pukul 08.30 terdiri dari dua guru. Kurikulum Al-Qur'an merujuk konsep pembelajaran kuttab yang klasikal dengan batas minimal hafalan santri tujuh juz yaitu juz 30, 29, 28, 26, 25, 24 dan 23 masing-masing diterapkan

<sup>30</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, 109-130.

<sup>31</sup> Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, 7-8.

<sup>32</sup> Izzah, Nurul, and Triyo Supriatno. *Implementasi Model Kurikulum*, 60-77.

<sup>33</sup> Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 50.

satu juz di setiap kelasnya.<sup>34</sup> Kuttab bukan khusus sebagai lembaga tahfidz, sehingga dalam prosesnya ditanamkan motivasi bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kecintaan kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *tasmi'*, *talaqqi*, *drill*, dan *tazkiyatun nafs*.<sup>35</sup> Metode *talaqqi* terinspirasi dari surat al-'Alaq wahyu yang pertama kali diturunkan Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* kepada Rasulullah dalam keadaan buta huruf. Materi pembelajarannya mengenai *makharij al-huruf* yaitu pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an yang benar dan tepat dengan memperhatikan gerak lisan guru, serta dilaksanakan secara tatap muka.

Penggunaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan satu persatu, saat menunggu giliran santri biasanya menulis, muroja'ah, memperbaiki bacaan, dan lain-lain Metode *drill* ditujukan untuk melatih keterampilan santri dalam menulis huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan kelas masing-masing. Metode yang digunakan mengacu kitab Ar Rasul Al Mu'allim memuat 40 teknik pengajaran Nabi.<sup>36</sup>

Pembentukan karakter iman Kuttab Awal 1 sampai 3 di kelas Al-Qur'an ditanamkan melalui stimulasi supaya mengakar sampai jiwa. Guru saat proses pembelajaran menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan baik pemberian pengetahuan maupun penanaman tingkah laku. Modul pembelajaran yang digunakan Kuttab Awal 1 dan 2 adalah modul *baghdadiyah* yang melibatkan penulisan huruf hijaiyah.

Sedangkan tingkatan Qonuni 1 sampai 4 pembentukan karakter iman di kelas Al-Qur'an lebih dominan menggunakan pendekatan dialog karena di usia tersebut santri lebih banyak ingin mengetahui hal baru. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan melalui kisah di Al-Qur'an, memberikan apresiasi kepada santri yang berhasil menyelesaikan hafalan, dan menyisipkan pesan moral dalam pembelajaran.

Selanjutnya pukul 09.30, jam kudapan untuk menikmati makanan bersama teman-teman dan guru yang mengajar di kelas. Setiap hari santri membawa kudapan yang sehat dan menghindari makanan instan. Guru perlu terlibat sebagai upaya membangun internalisasi karakter iman<sup>37</sup>, sehingga dilakukan pendampingan melalui pemberian nasihat supaya merapikan kembali tempat makanannya, serta tidak menyisakan makanan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Supaya santri gemar berbagi,

---

<sup>34</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Furqon, Ustadz Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

<sup>37</sup> Tsauri, Sofyan. Pendidikan Karakter, 52.

serta memiliki sikap dermawan, sehingga rasa cinta kepada Allah tumbuh dalam iman para santri. Di jam kudapan tidak ada yang bermain untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap waktu yang berharga.<sup>38</sup>

Kelas iman dimulai pukul 10.00 mempelajari nilai-nilai keimanan yang berasal dari tema Al-Qur'an. Kurikulum iman menjadi pilar utama yang ditekankan sebagaimana tahapan dakwah Rasulullah saat di Makkah selama 13 tahun memprioritaskan penguatan keimanan. Tujuannya adalah membangun pondasi keimanan santri, sehingga setelah iman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* terbina maka akan memudahkan santri dalam menerima setiap materi.

Kegiatan diawali dengan membaca salam, hamdalah, sholawat dan berdoa bersama. Selanjutnya guru menyapa menggunakan bahasa arab, santri merespon memakai bahasa yang sama. Guru juga bertanya mengenai amalan harian para santri dilanjutkan presensi.<sup>39</sup> Kegiatan berikutnya membaca ayat secara bersamaan sesuai topik yang dipelajari serta mentadaburi ayat tersebut. Di kelas iman juga membahas murofaqot yang bersumber dari turunan ayat Al-Qur'an berbentuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), matematika, ilmu sosial, dan Bahasa Indonesia yang disesuaikan tema.

Sumber belajar utama dalam kurikulum iman adalah Al-Qur'an dimulai dari tadabbur juz ke-30, sebab santri sudah *familiar*, mudah dihafal, dan sering diulang ketika sholat sehingga diharapkan imannya semakin bertambah dan kokoh. Misalnya ketika santri melihat gunung diharapkan secara tanggap merespon dengan memuji kebesaran Allah melalui ucapan lisan dan mengetahui ayat yang menjelaskan ciptaan-Nya.<sup>40</sup> Hal ini mengajarkan santri bahwa Al-Qur'an mencakup semua pengetahuan di dunia, sehingga konsep tersebut dapat membangun karakter iman.

Selain itu dalam menyusun kurikulum iman juga menggunakan modul kuttab pusat, kitab Sirah Nabawiyah karangan Syaikh Shafiyurrahman al Mubarakfuri, kitab al-Jami' Li Syu'ab al-Iman dan mukhtasharnya, kitab aplikasi dari mukjizat Al-Quran dan Sunnah. Panduan lain yang menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran iman adalah kitab tafsir Fi Zhilalil Qur'an, dan ensiklopedia Islam.<sup>41</sup>

Pembentukan karakter iman Kuttab Awal dan Qonuni di kelas iman secara eksternal cenderung sama seperti tempat duduk yang

---

<sup>38</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

<sup>39</sup> Ummu Khadijah, Ustadzah Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Furqon, Ustadz Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 17 Mei 2023.

terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta santri duduk di bawah sedangkan guru duduk di kursi.<sup>42</sup> Bertujuan untuk mengajarkan santri terkait adab menghormati orang yang lebih tua. Dilarang berbicara saat guru menyampaikan materi, saling menyapa ketika datang atau pergi, dan mengucapkan permisi saat lewat di hadapan orang lain. Pendidikan iman dan adab digunakan dalam proses pembelajaran di kuttab untuk mengamalkan surat Luqman ayat 13.

Secara internal pembentukan karakter iman Kuttab Awal 1 sampai 3 melalui pendekatan emosional seperti mengembangkan aspek sosial emosional melalui kisah dan keteladanan. Sedangkan Qonuni 1 sampai 4 menggunakan pendekatan kontekstual dengan bercerita kisah dalam Al-Quran seperti Nabi *Shallallahu'alaibi wa Sallam* dengan para sahabatnya, orang-orang mulia seperti Luqman Al-Hakim dan putranya, berdialog, bertanya jawab, serta berdiskusi mengenai kejadian kehidupan sehari-hari yang dialami santri. Selain itu, jika santri bersikap kasar atau melanggar aturan sebagai bentuk pengajaran santri dimotivasi untuk mengucapkan istighfar dan diperkuat dengan dialog. Latihan ini bertujuan mendidik santri akan pentingnya bertanggungjawab ketika melakukan kesalahan.<sup>43</sup>

Pembentukan karakter iman dalam kegiatan pelaksanaan sejalan dengan teori Stephen R Covey yaitu pengetahuan, kemampuan, dan keinginan, yang terealisasi pada tahapan-tahapan pembelajaran serta pengembangan program di kuttab. Seperti program bagi guru dalam kegiatan harian. Senin khusus menghafal dan tahsin, Selasa kajian bersama Dewan Syar'i tentang pendidikan anak, misalnya kebutuhan belajar mengajar, masalah umum, dan solusinya. Rabu membahas agenda tahunan, bulanan, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu dekat. Kamis diadakan rapat umum RKK yang dievaluasi di hari Jumat dengan ketua kuttab tentang KBM, microteaching, dan pelatihan lainnya.

### **c. Kegiatan Penutup**

Guru perlu melatih dan membentuk karakter santri melalui pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter<sup>44</sup>, misalnya mengajak melakukan shalat secara konsisten. Upaya tersebut diimplementasikan dengan mencantumkan sholat bagian dari kurikulum khusus kelas Qonuni yaitu sholat dhuhur berjama'ah. Guru dalam hal tersebut tetap memantau adab santri di masjid.<sup>45</sup> Kegiatan belajar mengajar dilanjutkan khusus kelas Qonuni pukul 12.45, santri memuraja'ah kembali ayat yang telah dipelajari. Sedangkan kelas Kuttab Awal 1, 2, dan 3 pembelajaran

---

<sup>42</sup> Ummu Khadijah, Ustadzah Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

<sup>43</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

<sup>44</sup> Tsauri, Sofyan. Pendidikan Karakter, 53.

<sup>45</sup> Ummu Khadijah, Ustadzah Kuttab Al-Fatih, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

selesai usai sholat dhuhur, kelas Qonuni kegiatan berakhir pukul 13.45 ditutup dengan membaca hamdalah, istighfar, dan doa penutup majelis.

Santri juga diingatkan untuk mengerjakan tugas belajar bersama orangtuanya dan dihibau agar senantiasa bersemangat mengamalkan ilmu yang dipelajari. Proses pembentukan karakter iman ditanamkan guru dengan melatih santri saat waktunya pulang ruangan kelas sudah dalam kondisi bersih dan rapi seperti sebelumnya, serta mengingatkan santri mengucapkan salam ketika keluar kelas. Karakter iman sebagai program penguatan diintegrasikan dalam kurikulum kuttab, aktivitas ekstrakurikuler<sup>46</sup>, dan melalui agenda rutin Kuttab Al-Fatih Malang<sup>47</sup> sebagai berikut:

#### a. Agenda Pekan

Meliputi penyusunan RKK, jam olahraga yaitu lari, senam, dan gerak tubuh lainnya, untuk melatih motorik santri. Ketika pelajaran olahraga berlangsung ditanamkan konsep iman, bahwa tubuh yang sehat memudahkan untuk menjalankan ibadah kepada Allah. Selanjutnya program BBO (Belajar Bersama Orangtua) sebagai panduan orangtua dalam mengawasi dan membimbing santri di rumah.

#### b. Agenda Bulanan

Kajian Orangtua Santri (OTS) untuk belajar mengenai cara mendidik dan menyamakan visi dengan kuttab. Jadwal kajian tertera dalam kalender akademik setiap pekan pertama di hari Sabtu. Orangtua santri yang berhalangan hadir harus melapor kepada kepala kuttab dengan alasan yang jelas. Apabila orangtua santri tidak hadir terdapat sanksi dari pihak kuttab. Orangtua harus saling bersinergi membiasakan pola pendidikan yang diberikan kepada santri saat di kuttab. Sejatinya transfer ilmu yang diperoleh saat kajian merupakan bekal untuk kebersamaan santri di rumah, orangtua juga harus berkomitmen dengan aturan Kuttab Al-Fatih.<sup>48</sup>

#### c. Agenda Semesteran

Meliputi parade *tasmi'* dengan menggunakan metode *tasmi' jama'i* yang dilaksanakan di depan semua santri Kuttab Al-Fatih di dampingi kedua orangtua beserta guru yang mengajar. Mabit bertujuan melatih santri menjadi pribadi mandiri, menanamkan nilai-nilai adab, dan menguatkan keyakinan dalam merawat alam lingkungan. *Outing class*

---

<sup>46</sup> Waton, Muhammad Nasrul. "Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 129–46.

<sup>47</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

<sup>48</sup> Khoiriyah, Niswatin, and Isa Anshori. "Implementasi Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Sidoarjo." *El Wasathiyah* 9, no. 1 (2021): 80–93

kegiatan melihat secara langsung mata pelajaran yang diajarkan kepada santri di luar kelas untuk memperkuat keimanan dan pengetahuan santri.

Pengambilan rapot sesuai dengan buku pegangan guru dan orangtua santri bahwa, di Kuttab Al-Fatih rapot adalah alat untuk melaporkan kemajuan pencapaian adab, menanamkan iman dan murofaqot, yang dievaluasi dari awal pembelajaran satu semester. Tidak ada penilaian yang akan ditulis karena santri sejatinya tidak bersaing tetapi tumbuh di usia muda dan belajar menjadi generasi jenius. Kedua orangtua santri harus hadir saat pengambilan rapot, bahkan kuttab tidak akan menyerahkan rapot kecuali orangtuanya. Peraturan tersebut diterapkan untuk mengajarkan nilai-nilai moralitas serta supaya orangtua memiliki kedekatan emosional melalui rasa kasih sayangnya.

#### **d. Agenda Tahunan**

Terdiri dari Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ), melalui sistem perwakilan dari masing-masing kelas. Selanjutnya dewan juri menilai kelancaran hafalan serta kefasihannya. Santri dengan nilai tertinggi akan tampil di final MHQ dalam parade *tasmi'* di semester 2. Kegiatan kedua *home visit* yang dilakukan setiap satu tahun sekali berupa kunjungan ke rumah santri masing-masing. Tujuannya untuk mengetahui kebiasaan dan kondisi kehidupan para santri guna menjaga keharmonisan pendidikan di rumah dan kuttab.

### **3. Evaluasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Malang**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi perbaikan yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar dengan cara memproyeksikan terwujudnya karakter santri sebagai indikator keberhasilan proses pembudayaan dan penguatan karakter.<sup>49</sup> Menurut Oemar Hamalik evaluasi dilaksanakan sesuai tujuan diselenggarakannya penilaian. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam instrumen penilaian seperti validitas, reabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Penilaian harus bersifat objektif berdasarkan tanggung jawab guru.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kurikulum di kuttab berdasarkan waktu pelaksanaannya terdapat dua jenis ujian yaitu ujian tematik dan ujian akhir semester.<sup>51</sup> Penilaian formatif yang dilakukan kuttab berupa penilaian santri setiap hari di akhir pembelajaran di lembar refleksi harian masing-masing kelas. Refleksi ini berisi catatan tentang kondisi kelas, rangkuman kegiatan selama pembelajaran, materi yang belum tersampaikan, dan penilaian praktik tata krama di kelas.

---

<sup>49</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 163.

<sup>50</sup> Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 29-30.

<sup>51</sup> Hadi, Koordinator Kurikulum, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

Evaluasi dilakukan dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya melalui ujian kuttab terdiri dari materi akademik, iman dan Quran serta usia telah mencapai 12 tahun atau lebih. Di kelas iman dinyatakan naik kelas berdasarkan penilaian sumatif meliputi adab, calistung dan murofaqot. Guru mengadakan rapat untuk menilai situasi belajar santri sesuai dengan kendala yang dihadapi dalam belajar mengajar.

Selain itu, untuk mengukur pembentukan karakter iman di Kuttab Al-Fatih terdapat beberapa indikator yang dijadikan barometer dalam menilai santri. Adapun hal tersebut dinilai dari hati, lisan, dan perbuatan.<sup>52</sup> Indikator lisan terwujud dari perkataan sehari-hari yang diucapkan santri baik kepada orangtua, guru, dan teman. Selain itu juga melalui ujian soal terkait keimanan, apabila santri melihat ciptaan Allah seperti gunung yang dilakukan adalah memuji kebesaran Allah dengan mengucapkan "*masyaaAllah*".

Indikator hati tercermin dalam tingkah laku keseharian santri saat berinteraksi dengan teman, makan kudapan dengan kondisi mencela makanan atau memuji dan mensyukuri nikmat Allah. Sedangkan indikator perbuatan terealisasi dari sikap santri contohnya menata sandal dengan rapi, membantu guru membawakan buku, apabila orangtua meminta tolong mengambilkan minuman segera dilaksanakan. Sederhana namun sangat bermakna dalam membentuk karakter iman santri.

## Kesimpulan

Implementasi kurikulum iman dan Al-Quran dalam membentuk karakter imani di Kuttab Al-Fatih Malang mengacu pada konsep pendekatan holistik yang diintegrasikan dalam setiap aspek kehidupan kuttab. Proses pembentukan karakter harus dipraktikkan, agar nilai keimanan yang tertanam dalam kepribadian santri tidak berhenti pada jenjang pendidikan tertentu saja. Selain itu praktik moral yang telah ditransfer kepada santri tidak hanya terkesan formalitas, namun harus tertanam dalam jiwa.

Kuttab Al-Fatih Malang mengimplementasikan kurikulum iman dan Al-Quran dalam sistem pendidikannya. Pembentukan karakter imani diaplikasikan dengan pengembangan program harian, pekanan, bulanan, semesteran, dan tahunan serta melalui sinergi yang baik antara guru dan orangtua. Implementasi kurikulum diterapkan berdasarkan tiga tahapan. Tahap perencanaan meliputi perancangan materi dan pembuatan Rencana Kegiatan Kuttab. Tahap pelaksanaan memiliki peran penting

---

<sup>52</sup> Ibid.

sebab pendidikan dan pembentukan karakter sangat erat hubungannya dalam terbentuknya karakter imani.

Tahap evaluasi dalam kurikulum kuttab meliputi penilaian formatif berupa evaluasi santri saat kegiatan pembelajaran di lembar refleksi harian setiap kelas. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester untuk menentukan jenjang berikutnya. Penilaian aspek kognitif di kuttab disebut ujian tematik, latihan soal, dan semester untuk mengetahui pemahaman santri dalam menerima pembelajaran. Aspek afektif dan psikomotorik terintegrasi melalui pendampingan santri selama kegiatan belajar. Karakter iman bukanlah hasil atau produk melainkan usaha hidup. Usaha tersebut lebih efektif ketika santri melakukan sesuatu yang mengembangkan bakatnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Amiril. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an." *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 79. <https://doi.org/10.24853/ma.5.1.79-106>.
- Aisyah, Nurul, Taopik Rahman, Dindin Abdul, and Muiz Lidinillah. "Kurikulum Kuttab untuk Usia 5 Sampai 6 Tahun di Kuttab." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 2 (2021): 141–51.
- Aslan, and Wahyudin. *Kurikulum dalam Tantangan Perubaban*. Medan: Bookies Indonesia, 2020.
- Dewi, Nurliani Rahma. *Modul Alam*. Depok: Yayasan Kuttab Al-Fatih, 2014.
- Firmansyah, Agi Wildan, Aep Saepudin, and Eko Subiantoro. n.d. "Implementasi Kurikulum Iman dan Al- Qur'an Bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2, (2021): 206–12.
- Haji, Indah Puspa. "Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik dalam Membentuk Karakter Imani Peserta Didik di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul Yogyakarta." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* V, no. 1 (2020): 1–27.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Izzah, Nurul, and Triyo Supriyatno. "Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang." *Muta'allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 60–77.

- Khoiriyah, Niswatin, and Isa Anshori. "Implementasi Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Sidoarjo." *El Wasathiyah* 9, no. 1 (2021): 80–93.
- Kuttab Al-Fatih. Kuttab Al-Fatih. <https://www.kuttabalfatih.com/faq/>. Diakses tanggal 15 Juni, 2023.
- Makhshun, Toha. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 75. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.75-89>.
- Putranto, Setyo Dwi. "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang." *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic*, 78 (2016). <http://etheses.uin-malang.ac.id/5584/>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Saiful, Hamdi Yusliani, Rosmidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Saugi, Wildan. "Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age." *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.
- Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004–2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 2, no.1 (2020): 52–62. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.621>
- Tasmara, Toto. *The Secret of Iman*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Waton, Muhammad Nasrul. "Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 129–46.
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, Muqowim. "Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2023): 157–80.

Ayu Al Adawiyah Rohmatun Dkk

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana dan Prenada Media Group, 2018.

Zulia, Rikha, and Tri Ratna Ambarwati. "Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 165–87.